

Kesalahan tata bahasa bidang morfologi pada karangan narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar

Geby Adellestia^{1*}, St Y Slamet², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*gebyadellestia84@gmail.com

Abstract. *This research was carried out at SDN Tegalsari No. 60 Surakarta, precisely at 4th grade students with a total of 24 students. The purpose of this research was to analyze and describe the types of grammatical errors in the field of morphology that existed in the narrative essay of fourth grade students at SDN Tegalsari No. 60. This type of research is a qualitative study using descriptive methods. Data collection is done by means of observation and using the method of documentation, interviews, and field notes. Based on the results of grammatical error analysis in the field of morphology that has been obtained, then the data is processed through interactive Milles and Huberman data analysis. The data that has been obtained is then grouped into each type and corrects errors and causes the errors. Based on the results of research, grammatical errors in the field of morphology in students' narrative essays can be divided into 6 types of errors, writing point errors, comma writing errors, writing errors in capital letters, writing errors in invented words, writing errors reduplication words, and errors diction.*

Keywords: *descriptive qualitative, narrative, morphology, capital letters, elementary school*

1. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik yang ada di Indonesia pada semua jenjangnya. Hal ini karena bahasa Indonesia adalah bahasa persatu dan bahasa nasional yang digunakan seluruh orang Indonesia. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan saling belajar bersama dengan manusia lainnya. Bahasa Indonesia yang baku adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat dan memiliki pengaruh luas dan besar wibawanya [1].

Keterampilan tentang berbahasa juga sudah diajarkan di pendidikan sekolah dasar. Keterampilan berbahasa itu meliputi menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Peserta didik dituntut untuk menguasai keempat keterampilan itu agar mereka memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan dapat menyampaikan informasi dengan baik secara tulisan maupun lisan [2]. Keterampilan tersebut saling berkaitan erat dan berhubungan dengan cara yang beragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya dimulai dengan keterampilan menyimak dan berlanjut keterampilan berbicara, setelah itu dilanjutkan dengan keterampilan membaca dan keterampilan menulis [3].

Keterampilan untuk menulis karangan, khususnya karangan narasi sudah diajarkan kepada peserta didik sejak kelas tiga sekolah dasar, namun masih banyak kesalahan yang ditemukan pada karangan narasi peserta didik kelas IV ini. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas IV ini adalah kesulitan dalam menulis karangan narasi yang baik dan benar dari segi tata bahasanya. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa yang nyata dan bisa juga khayalan.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan dasar untuk menentukan keterampilan menulis peserta didik dalam menulis lanjut di kelas berikutnya [4].

Terjadinya kesalahan adalah sebuah kondisi yang tidak dapat dihindari yang ada dalam proses belajar manusia termasuk bahasa. Kesalahan tata bahasa umum terjadi, tetapi tidak untuk dibiarkan begitu saja karena semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa maka semakin rendah pula tujuan pembelajaran berbahasa yang dicapai [5]. Kesalahan tata bahasa yang ada pada karangan peserta didik adalah bagian dari pembelajaran yang tidak bisa dihindari, akan tetapi semakin tinggi kualitas kesalahan tata bahasa maka semakin sedikit juga tujuan pembelajaran yang tercapai. Kesalahan tersebut harus dikurangi sampai habis dan bisa terwujud jika guru memahami kesalahan yang ada pada karangan peserta didik secara mendalam.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang bersifat umum sehingga setiap peserta didik di tiap jenjang pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemampuannya secara luas. Pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar umumnya kurang mendapatkan perhatian dari guru, padahal pembelajaran tersebut memiliki fungsi yang baik untuk melatih cara berpikir kreatif peserta didik [6].

Tata bahasa adalah aturan yang umumnya digunakan dalam menulis karangan, khususnya pada penelitian ini berupa karangan narasi yang meliputi wujud bunyi (fonem), kata (morfem), dan kalimat (sintaksis) [7]. Kesalahan tata bahasa adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan yang ada pada karangan peserta didik, terutama pada karangan narasi dengan menggunakan teori-teori dan prosedur yang berhubungan dengan pembahasan [8]. Kesalahan tata bahasa yang ada pada karangan narasi peserta didik biasanya meliputi kesalahan penulisan kata dan penulisan kalimat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan peserta didik tentang menulis karangan narasi yang baik dan benar dari segi tata bahasanya. Peserta didik memiliki kecenderungan untuk menuliskan kata-kata dengan singkatan yang kurang jelas dan tidak dimengerti oleh orang lain yang membaca tulisannya.

Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah proses dan prosedur yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Prosedur tersebut terbagi menjadi lima, yaitu: (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, dan (5) mengevaluasi kesalahan [9]. Analisis kesalahan tata bahasa dapat digunakan untuk umpan balik dalam memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran berbahasa [10]. Mengetahui kesalahan tata bahasa pada peserta didik memberikan keuntungan berupa mengetahui penyebab kesalahan, memperbaiki kesalahan dan mencegah terjadi kesalahan.

Morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan morfem dan bagaimana morfem tersebut terbentuk menjadi sebuah kata. Kesalahan tata bahasa di bidang morfologi adalah kesalahan tata bahasa yang meliputi kesalahan afiksi, kesalahan reduplikasi, kesalahan pemajemukan dan kesalahan penggunaan ejaan. Hakikat morfologi adalah bidang bahasa dalam linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasinya. Morfologi ini sendiri berasal dari kata berbahasa Inggris *morphology*, yakni ilmu yang mempelajari tentang morfem. Objek di morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan kata dan struktur kata dalam bahasa. Oleh sebab itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf terkait dengan bidang linguistik bidang struktural [11].

Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VII yang telah dilakukan oleh Tri Wahyuni (2019) menunjukkan hasil penelitian berupa kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa bidang morfologi yang ditemukan berupa kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian prefiks, kesalahan menghilangkan prefiks, kesalahan pemakaian konfiks dan kesalahan penulisan sufiks [12]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tri Wahyuni ada pada subjek penelitian, yg mana pada penelitian ini subjeknya adalah peserta didik sekolah dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandra L. Gillam dkk juga menunjukkan adanya kesalahan tata bahasa dalam karangan narasi yang ditulis peserta didik. Sebanyak empat orang peserta didik sudah mampu menulis karangan narasi dengan baik, tiga peserta didik cukup mampu dan dua orang peserta didik yang kurang mampu dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar [13].

Hasil penelitian oleh Feby Oktaviani mendeskripsikan tentang bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan

penggunaan partikel, kesalahan penulisan kata ulang dan kesalahan penulisan kata baku [14] Kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan akibat pleonasme kemudian diikuti kesalahan penulisan kata depan. Hasil penelitian ini juga ditemukan kesalahan pengganti prefiks *ter-* dengan prefiks *ke-*, serta kesalahan penulisan sufiks .

Hasil observasi awal yang telah dilakukan membuktikan ada banyak kesalahan tata bahasa yang ada pada karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Tegalsari No. 60 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan peserta didik yang berkaitan dengan mengarang, kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas dan juga wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas dan juga peserta didik kelas IV.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan tata bahasa yang ada pada karangan narasi peserta didik kelas IV semester I SDN Tegalsari No. 60 tahun pelajaran 2019/2020. Kesalahan tata bahasa yang difokuskan untuk dideskripsikan pada penelitian ini adalah kesalahan tata bahasa di bidang morfologi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari lebih lanjut tentang kesalahan tata bahasa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN Tegalsari No. 60 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik di kelas IV SDN Tegalsari No. 60 ini ada sebanyak 24 orang, dengan rincian sebanyak 14 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Teknik pengambilan subjek penelitian pada penelitian kualitatif yang umumnya digunakan adalah *purposive sampling* [15].

Penelitian ini juga mengambil subjek dengan teknik cuplikan ini .Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif .Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Selain itu, analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles Huberman. Indikator data kesalahan tata bahasa pada karangan narasi yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Kesalahan Tata Bahasa pada Karangan Narasi

Aspek	Indikator
Morfologi	Kesalahan tanda titik
	Kesalahan tanda koma
	Kesalahan huruf kapital
	Kesalahan kata jadian
	Kesalahan kata ulang
	Kesalahan diksi

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan masih ada banyak kesalahan tata bahasa yang ada pada karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Tegalsari No. 60 Surakarta, terutama kesalahan di bidang morfologi. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas dan peserta didik menunjukkan bahwa adanya pengaruh bahasa daerah yang digunakan sehari-hari terhadap hasil karangan narasi peserta didik serta didapat berbagai macam kesulitan yang terjadi ketika peserta didik menulis karangan narasi.pengaruh bahasa daerah ini sendiri terjadi karena guru juga menggunakan bahasa daerah ketika menjelaskan materi, sekalipun itu pembelajaran bahasa Indonesia.

Penyebab adanya kesalahan tata bahasa bidang morfologi ini antara lainnya yaitu kurangnya pengetahuan dan referensi peserta didik tentang aturan tata bahasa, minimnya penguasaan kosakata, dan pemahamanan tentang penulisan kalimat yang benar. Pada beberapa karangan narasi peserta didik juga ditemukan kosakata dalam bahasa jawa. Kesalahan in yang disebut pengaruh dari bahasa daerah. Data kesalahan tata bahasa yang ada pada karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Tegalsari No. 60 yang telah ditemukan paling banyak pada bidang morfologi, yaitu dalam penulisan huruf kapital. Hasil analisis data kesalahan tersebut akan dijelaskan berikut dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kesalahan Tata Bahasa pada Karangan Narasi

No	Indikator	Jumlah
1	Kesalahan tanda titik	54
2	Kesalahan tanda koma	12
3	Kesalahan huruf kapital	71
4	Kesalahan kata jadian	43
5	Kesalahan kata ulang	4
6	Kesalahan diksi	15

Berdasarkan Tabel 2 tentang hasil analisis kesalahan tata bahasa pada karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Tegalsari No. 60 di atas, dapat dilihat kesalahan tata bahasa yang paling banyak ada pada kesalahan penulisan huruf kapital di bidang morfologi dan kesalahan paling sedikit ditemukan pada kesalahan penulisan kata ulang di bidang morfologi. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena berbagai hal, salah satunya adalah pengaruh dari bahasa daerah yang biasanya diucapkan oleh peserta didik sehari-hari. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan pekerjaan peserta didik ketika menulis, terutama dalam menulis karangan narasi dan timbullah kesalahan tata bahasa ini.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syahriandi (2014), yang menyimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa pada media cetak juga didominasi oleh kesalahan ejaan dan diksi. Kesalahan ejaan meliputi kesalahan penggunaan huruf, tanda baca, penggunaan partikel, penggunaan tanda hubung, serta penggunaan diksi [16]. Kesalahan tata bahasa yang akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan ini adalah kesalahan tata bahasa di bidang morfologi berikut ini.

3.1 Kesalahan penulisan tanda titik

Kesalahan dalam penulisan tanda titik yang ada pada karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Tegalsari No. 60 berupa kesalahan tidak tepatnya peletakan tanda titik, sehingga menyebabkan kalimat yang terlalu panjang dan menyulitkan pembaca dalam memahami kalimat tersebut.

Data 1

... aku bersenang-senang di Pantai Baron setelah bersenang-senang kami berkumpul di tepi pantai untuk...

Data kesalahan (1) terdapat kesalahan penulisan tanda titik dan lebih tepatnya tidak ada tanda titik. Setelah kata *Pantai Baron* harusnya diberikan tanda titik karena itu merupakan akhir dari kalimat yang pertama, tetapi peserta didik terus melanjutkan kalimatnya dan tidak ada tanda titik. Perbaikan untuk data (1) adalah sebagai berikut.

(1a) ... aku bersenang-senang di Pantai Baron. Setelah bersenang-senang kami berkumpul di tepi pantai untuk...

3.2 Kesalahan penulisan tanda koma

Data 13

... yang berjualan ikan_kepiting_udang_dan kerang.

Kesalahan yang ada pada data di atas adalah tidak adanya penggunaan tanda koma sebagai pemisah antara unsur-unsur yang terperinci. Tanda koma harusnya dibubuhkan antara unsur kata *ikan, kepiting, udang, dan kerang*. Perbaikan untuk data kesalahan di atas adalah berikut.

(13a)... yang berjualan ikan, kepiting, udang, dan kerang.

3.3 Kesalahan penulisan huruf kapital

Data (22)

pergi ke Pantai Krakal

Data (21)

Pergi Ke Jogja

Dua data kesalahan yang ada di atas adalah kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Data tersebut merupakan judul dari karangan narasi peserta didik. Judul karangan harus ditulis dengan huruf kapital

pada awal kata kecuali pada kata penghubung. Data kesalahan (22) seharusnya kata *pergi* dan *krakal* harusnya ditulis dengan huruf kapital pada awal katanya. Kemudian, data (21) pada kata *ke* merupakan kata penghubung sehingga tidak perlu ditulis dengan huruf kapital. Perbaikan untuk data kesalahan di atas adalah berikut ini.

(22a) Pergi ke Pantai Krakal

(21a) Pergi ke Jogja

Data (29)

Aku habis itu pergi ke Desa.

Data (30)

Aku suka Karate dari Pak defri.

Data kesalahan di atas berkaitan dengan penulisan nama orang dan tempat. Pada data (29) kata *desa* tidak perlu ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tersebut diikuti dengan nama desanya. Data (30) penulisan kata *defri* harusnya ditulis dengan huruf kapital pada awalan katanya karena itu merupakan nama orang dan kata *karate* juga tidak perlu ditulis dengan awalan huruf kapital. Berikut ini perbaikan untuk data kesalahan yang ada di atas.

(29a) Aku habis itu pergi ke desa.

(30a) Aku suka karate dari Pak Defri.

3.4 Kesalahan penulisan kata jadian

Data (36)

... aku turun karena mobilnya mau diparkirin.

Data kesalahan di atas adalah kesalahan penulisan kata *diparkirin* yang tidak tepat. Kata seharusnya adalah *di+parkir+kan*. Sehingga perbaikan untuk data di atas berikut ini.

(36a)

... aku turun karena mobilnya mau diparkirkan.

3.5 Kesalahan penulisan kata ulang

Data (40)

Mendadak jalannya belak-belok, aku sangat takut.

Kata ulang dari *belok* bukanlah *belak-belok*. Kata yang ada pada karangan narasi peserta didik ini bukan kata yang lazim digunakan dan merupakan bentuk pengulangan kata yang salah. Penulisan seharusnya adalah *berbelok-belok* atau bisa juga *berkelok-kelok*, sehingga penulisan yang benar data kesalahan di atas adalah.

(40a) Mendadak jalannya berbekol-belok, aku sangat takut.

3.6 Kesalahan diksi (kata baku)

Data (43)

Suatu hari aku digejak ayah pergi ke pantai.

Data (44)

Aku di sana manjat wit kelapa.

Data kesalahan di atas memuat kesalahan karena menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa pada kata *digejak* dan *wit*. Penulisan kata dalam karangan harusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian ada kata *manjat* yang seharusnya lebih baku jika ditulis memanjat. Perbaikan untuk data kesalahan di atas adalah berikut.

(43a) Suatu hari aku diajak ayah pergi ke pantai.

(44a) aku di sana juga memanjat pohon kelapa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian “Kesalahan Tata Bahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SDN Tegalsari No. 60” maka dapat disimpulkan jenis kesalahan yang ada pada karangan narasi peserta didik sebagai berikut: (1) kesalahan penulisan tanda titik sebanyak 54 kesalahan, (2) kesalahan penulisan tanda koma sebanyak 12 kesalahan, (3) kesalahan penulisan huruf kapital 71 kesalahan, (4) kesalahan penulisan kata jadian ada 43 kesalahan, (5) kesalahan penulisan kata ulang sebanyak 4 kesalahan, dan (6) kesalahan diksi ada 15 kesalahan. Selain kesalahan yang telah disebutkan di atas, terdapat juga kesalahan tata bahasa lainnya di bidang sintaksis pada karangan

narasi peserta didik, seperti kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan penulisan struktur kalimat yang benar. Kesalahan pada struktur kalimat terjadi karena tidak berpedoman pada kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar, sehingga kalimat pada karangan narasi peserta didik memiliki makna yang rancu, sama halnya dengan akibat dari kesalahan pembubuhan tanda titik. Kemudian kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi masih kurang, karena peserta didik belum terlalu memahami materi menulis karangan narasi sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam proses membuat karangan narasi sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan.

5. Referensi

- [1] H Sumadiria 2010 *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- [2] N N Qoriah, Sadiman, dan I R W Atmojo 2017 Upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui media komik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar *Jurnal Didaktika. Dwija Indria* **1**.
- [3] D. A. Rahma, R. Winarni, dan Suharno 2018 Penerapan card short dalam pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **6(8)**.
- [4] L. I. Desi 2019 Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model scaffolded writing dengan gambar seri pada siswa kelas iii sekolah dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **7(9)**.
- [5] Na Phuket & Pimpisa Rottanadilok 2019 Understanding EFL Students Errors in Writing *Journal Education Practic* **6**.
- [6] N Setyawati 2010 *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Yuma Pustaka).
- [7] Slamet St Y 2014 *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya* (Surakarta: UNS Press).
- [8] Musmulyadi 2016 Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VIII A SMPN 10 Poelang Selatan *Basastra J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya* **3(1)**.
- [9] Gantamitrika dkk 2016 *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD* (Solo: Genta Smart Publisher).
- [10] N. E Ariningsih & K Sadhonno 2012 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah,” *Basastra J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya* **1(1)** 40–53.
- [11] M. Rohmadi, N. Yakub, and B. Agus 2012 *Morfologi: Telaah Morfologi dan Kata* (Surakarta: Yuma Pustaka).
- [12] T. Wahyuni, 2019 Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Surakarta.
- [13] T. Slocum and R. B. Gillam 2018 Improving Narrative Production in Children With Language Disorders: An Early- Stage Efficacy Study of a Narrative Intervention Program **49 (4)** 197–212.
- [14] F. Oktaviani, M. Rohmadi, and Purwadi 2018 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Surakarta) *Basastra J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya* **6(3)** 68.
- [15] Sugiono 2016 *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- [16] Syahriandi 2014 Analisis Kesalahan Berbahasa pada Media Serami Indonesia *Jurnal Garuda* **2(1)**.